



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 2, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/07/2023  
 Reviewed : 04/08/2023  
 Accepted : 06/08/2023  
 Published : 08/08/2023

**Eva Betty  
 Simanjuntak<sup>1</sup>  
 Ade Putri Haryanti<sup>2</sup>**

## **ANALISIS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER YANG SESUAI DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SDN 064966 MEDAN PERJUANGAN**

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dan orangtua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di SDN 064966 Medan Perjuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis peran guru dan orangtua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang berfokus pada butir-butir pengamalan nilai sila kedua Pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 4 guru dan 20 orangtua siswa kelas V di SDN 064966 Medan Perjuangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyebaran angket/kuesioner yang berjumlah 22 butir pernyataan yang sudah divalidkan dengan dosen ahli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek peran guru masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 99% dan pada aspek peran orangtua dengan persentase 92% masuk pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun orangtua siswa kelas V di SDN 064966 Medan Perjuangan dalam membentuk karakter siswa sangat berperan aktif dan sadar akan perannya. Disarankan kepada guru maupun orangtua untuk mempertahankan dan menjalankan perannya dengan sangat baik dalam membentuk karakter siswa.

**Kata Kunci:** Analisis, Peran Guru, Peran Orang Tua, Membentuk Karakter, Nilai-Nilai Pancasila

### **Abstract**

The problem in this study is what is the role of teachers and parents in shaping student character according to Pancasila values at SDN 064966 Medan Perjuangan. This study aims to the analyze of the role of teachers and parents in shaping the character of students according to the values of Pancasila, which focuses on the points of practice of the second precept of Pancasila. This research is descriptive research with a quantitative approach. The sample of this research consisted of 4 teachers and 20 parents of fifth-grade students at SDN 064966 Medan Perjuangan. The data collection technique in this study was in the form of distributing questionnaires totaling 22 statement items which had been validated by expert lecturers. The data analysis technique used in this study is by using quantitative analysis techniques. The results showed that the aspect of the teacher's role was included in the high category with a percentage of 99% and the aspect of the role of parents with a percentage of 92% was included in the high category. Thus, it can be concluded that both teachers and parents of class fifth-grade students at SDN 064966 Medan Perjuangan play an active role in shaping student character and are aware of their role. It is suggested to teachers and parents to maintain and carry out their role very well in shaping student character.

**Keywords:** Analysis, Teacher's Role, Parent's Role, Forming Character, Pancasila Values

<sup>1</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan  
 evabettysimanjuntak@gmail.com

<sup>2</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan  
 haryantiadeputri.pgsd19unimed@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pemikiran dasar bagi negara Indonesia. Agar menjadi warga negara yang baik (good citizen), maka seluruh tindakan dan perilaku harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan ataupun pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga negara yang baik (good citizen) di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara. Penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut tidak hanya dilakukan oleh salah satu pihak saja, melainkan perlu partisipasi dari banyak pihak, penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah perlu peran semua pihak - terutama orang tua dan guru. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal ini diperlukan, agar proses pembentukan karakter tersebut tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga di rumah. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu siswa untuk mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga membentuk karakter yang baik pada siswa.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa karakter para generasi bangsa saat ini semakin menurun. KPAI mencatat, dalam jangka waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk kasus bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan kasusnya terus meningkat (KPAI, 2020). Padahal, kekerasan dan perundungan bukanlah karakter yang dijunjung oleh bangsa Indonesia, serta tidak sesuai dengan sila kedua pada Pancasila, yakni "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Selain itu, kekerasan dan perundungan merupakan salah satu kasus pelanggaran HAM. Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, terdapat siswa kelas 6 SD yang memiliki perilaku menyimpang, yakni membolos sekolah, merokok, dan tidak mentaati peraturan disekolah (Hidayah, 2019). Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti pada lingkungan sekitar tempat peneliti tinggal, banyak anak-anak yang ketika berkumpul dan bermain dengan teman-temannya, mereka mengeluarkan kata-kata yang tidak patut untuk diucapkan.

Mengingat betapa besar pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak, maka sangat diperlukan kolaborasi atau kerja sama yang efektif antara sekolah, orang tua dan masyarakat agar terbina hubungan timbal balik dalam rangka membentuk karakter peserta didik sesuai dengan harapan bersama yaitu menciptakan generasi yang berkarakter, yakni karakter Pancasila. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang lupa, bahwa mereka juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter anaknya. Kebanyakan orang tua masih beranggapan bahwa anak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Selain itu, pendidikan dan pembentukan karakter anak melalui keluarga mengalami berbagai kesulitan karena keterbatasan kemampuan keluarga dalam mengendalikan pengaruh eksternal (IPTEK) yang semakin gencar tanpa dapat dibendung sehingga mempengaruhi perkembangan anak (Karo-Karo, 2013).

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah tolak ukur akan keberhasilan dari penerapan nilai-nilai Pancasila yang sudah ada dan dipercaya oleh seluruh masyarakat bangsa Indonesia, secara nyata nilai-nilai Pancasila hidup dan berkembang sesuai dengan keberagaman masyarakat bangsa Indonesia. Peran Pancasila dalam pendidikan tentulah sangat penting di Indonesia, karena Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila.

Sila-sila Pancasila pada hakikatnya adalah satu kesatuan, tidak lebih dari landasan falsafah bangsa, sehingga sila Pancasila adalah sistem nilai (Kaelan & Zubaidi, 2007). Karena itu nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, maka nilai-nilai dari serangkaian nilai itu adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan yang terakhir adalah keadilan (An'Umillah, 2021).

1. **Ketuhanan yang Maha Esa** Nilai-nilai yang terdapat dalam sila pertama yakni sebagai warga negara atau sebagai manusia kita harus menjalani perintah Tuhan yang Maha Esa, wajib menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan yang Tuhan larang untuk dilakukan. Begitu pula meningkatkan toleransi terhadap perbedaan agama, tidak saling

mengolok ataupun menjelekkan agama lain, karena ada HAM yang bebas memilih agama manapun untuk dianutnya.

2. **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab** Pada sila kedua memiliki nilai-nilai yang dimana sebuah negara menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Sebagai seorang warga negara wajib sekali mematuhi segala norma-norma yang berlaku, juga sebagai warga negara memiliki derajat yang sama untuk saling menjaga untuk mencapai kedamaian negara.
3. **Persatuan Indonesia** Sila persatuan mempunyai nilai yang hakikatnya adalah satu, sebagai warga negara wajib Bersatu meskipun terdiri dari banyak suku dan ras. Dari beraneka ragam itu menyatu dalam satu kesatuan dan didukung dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
4. **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan** Sebagai warga negara wajib memahami nilai-nilai yang terdapat dalam sila keempat, yakni tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, lalu saat ada sebuah permasalahan wajib diselesaikan dengan demokrasi melalui musyawarah mengambil keputusan bersama hingga mencapai mufakat, dan harus juga menanamkan sikap toleransi.
5. **Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia** Sila kelima mengandung nilai keadilan makmur yang merata pada seluruh rakyat Indonesia, bersikap adil dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban diri juga dengan orang lain dan saling bekerjasama membantu sesamanya.

Selain nilai-nilai, dalam masing-masing sila pada Pancasila juga terdapat butir-butir pengamalan yang membantu masyarakat dalam menjalankan Pancasila sebagai pedoman hidup dan bermasyarakat. Untuk sila kedua, terdapat 10 butir pengamalan yang dapat dilakukan sebagai warga negara (Pusdatin, 2021). 10 butir tersebut ialah:

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
10. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di SDN 064966 Medan Perjuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan tapi sumber utamanya adalah orang (Sukmadinata, 2011) dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah yang pertama, meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di SDN 064966 Medan Perjuangan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi tahap awal untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter

siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setelah itu, peneliti membuat instrument angket/kuesioner tentang peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, kemudian instrumen tersebut divalidasi oleh dosen ahli. Setelah instrumen divalidasi, baru peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden, untuk guru peneliti membagi angket tersebut secara langsung, namun untuk orang tua, peneliti menitipkannya kepada siswa dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki, selain itu untuk mengefisienkan waktu penelitian. Tahap akhir dari penelitian ini yaitu mengumpulkan dan mengolah hasil jawaban dari responden kemudian menyimpulkan hasil analisis data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Guttman dengan pilihan 2 jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. (Sugiono, 2009) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2013) populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan teori tersebut, peneliti mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok orang yang menjadi objek perhatian utama peneliti yang dijadikan sebagai generalisasi dari sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD 064966 Medan Perjuangan yang berjumlah 15 orang dan Orang tua siswa kelas V yang berjumlah 20 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam penelitian itu. Jika pengambilan sampel sudah tepat maka dapat diperoleh data yang akurat dan mendalam untuk menggambarkan populasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling. (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan sampel yang dipilih dianggap mampu memenuhi harapan atau yang diinginkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini ialah 6 orang guru wali kelas dan 20 orang tua siswa kelas V, sampel ini dipilih karena wali kelas paling sering berinteraksi dengan siswa, kemudian siswa kelas V dipilih karena pada usia tersebut, siswa sudah mampu untuk memahami ketika diberikan sebuah instruksi atau perintah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan persentase. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari frekuensi relatifnya (mencari persentasenya). Frekuensi relatif adalah besarnya persentase setiap frekuensi yang menunjuk pada nilai (Arikunto, 2007). Rumus mencari frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100 \quad \dots\dots\dots (Arikunto, 2007)$$

Keterangan:

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah Responden

P = Jumlah Hasil Berbentuk Persentase

Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan masing-masing dari indikator. Penguraian indikator dalam analisis peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 1 Interpretasi Peran Guru dan Orang Tua**

No	Persentase Faktor	Klarifikasi
1	<55%	Kurang
2	56% - 75%	Cukup
3	76% - 100%	Tinggi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setelah melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan dan mengolah data untuk melihat gambaran pada hasil penelitian dari masing-masing indikator. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 10 indikator, yang mana terdiri dari 8 indikator yang berisi 2 pernyataan dan 2 indikator berisi 3 pernyataan sehingga total pernyataan dalam angket yang digunakan oleh peneliti terdiri atas 22 pernyataan. Pembahasan Hasil penelitian ini dibagi kedalam dua aspek, yaitu peran guru dan peran orang tua. Berikut merupakan rekap hasil pengisian angket yang telah diisi oleh guru dan orang tua siswa.

**Tabel 2 Rekap Hasil Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila di SDN 064966 Medan Perjuangan**

Item	Skor Alternatif Jawaban	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori	
1	Ya (1)	Tidak (0)	6	6	100%	Tinggi
2			6	6	100%	Tinggi
3			6	6	100%	Tinggi
4			6	6	100%	Tinggi
5			6	6	100%	Tinggi
6			6	6	100%	Tinggi
7			6	6	100%	Tinggi
8			6	6	100%	Tinggi
9			6	6	100%	Tinggi
10			6	6	100%	Tinggi
11			6	6	100%	Tinggi
12			6	6	100%	Tinggi
13			6	6	100%	Tinggi
14			6	6	100%	Tinggi
15			6	6	100%	Tinggi
16			6	6	100%	Tinggi
17			5	6	83%	Tinggi
18			6	6	100%	Tinggi
19			6	6	100%	Tinggi
20			6	6	100%	Tinggi
21			6	6	100%	Tinggi
22			6	6	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persentase dari data masing-masing butir pernyataan angket analisis peran guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan angket no. 1 yaitu “Saya memperlakukan murid sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
2. Pernyataan angket no. 2 yaitu “Saya berusaha menjadi contoh yang baik dalam memperlakukan orang lain dengan penuh penghargaan, kepedulian, dan empati” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
3. Pernyataan angket no. 3 yaitu “Saya memberlakukan hak dan kewajiban yang sama kepada setiap murid tanpa memandang suku, ras, agama, dan sebagainya” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
4. Pernyataan angket no. 4 yaitu “Saya menghormati dan menerima perbedaan individual, serta berusaha memfasilitasi pengembangan potensi setiap siswa” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.

5. Pernyataan angket no. 5 yaitu “Saya mengajar dengan sabar dan penuh perhatian” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
6. Pernyataan angket no. 6 yaitu “Saya membina iklim kelas yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai tanpa takut menjadi korban intimidasi atau diskriminasi” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
7. Pernyataan angket no. 7 yaitu “ketika menegur siswa yang melakukan kesalahan, saya menegurnya dengan kalimat yang membangun dan bukan dengan hinaan” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
8. Pernyataan angket no. 8 yaitu “Saya selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara dengan siapa pun” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
9. Pernyataan angket no. 9 yaitu “Menggunakan bahasa yang inklusif dan menghindari stereotip atau pengucapan yang merendahkan terhadap kelompok tertentu dalam komunikasi sehari-hari dengan siswa” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
10. Pernyataan angket no. 10 yaitu “Saya tidak merendahkan siswa yang berasal dari suku, etnis atau agama tertentu” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
11. Pernyataan angket no. 11 yaitu “Saya mendengarkan dan memberikan perhatian dan dukungan kepada semua siswa, memastikan bahwa tidak ada yang diabaikan atau diistimewakan secara tidak adil” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
12. Pernyataan angket no. 12 yaitu “Saya menghindari pembentukan kelompok yang mengisolasi atau mengecualikan siswa lainnya, serta mempromosikan kerjasama antara semua siswa” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
13. Pernyataan angket no. 13 yaitu “Saya menghindari penghukuman fisik atau verbal yang tidak pantas, dan menggunakan pendekatan yang mengedepankan komunikasi yang baik dan solusi yang adil” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
14. Pernyataan angket no. 14 yaitu “Saya membina hubungan yang positif dan saling menghormati dengan semua siswa, serta berusaha memahami dan menghargai keunikan mereka sebagai individu” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
15. Pernyataan angket no. 15 yaitu “Saya mengarahkan dan melibatkan siswa dalam proyek kemanusiaan, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, menyumbangkan makanan atau pakaian kepada mereka yang membutuhkan, atau melakukan kunjungan ke panti asuhan atau rumah singgah” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
16. Pernyataan angket no. 16 yaitu “Saya menggunakan materi pelajaran sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti mengkaji isu-isu hak asasi manusia, lingkungan hidup, perdamaian, atau keadilan sosial” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
17. Pernyataan angket no. 17 yaitu “Saya memberikan hukuman kepada siswa dengan adil tanpa memandang latar belakang siswa” mendapat persentase sebesar 83% dengan kategori tinggi.
18. Pernyataan angket no. 18 yaitu “Saya menilai siswa tidak hanya dari satu sudut pandang/satu aspek, tetapi saya mempertimbangkan aspek-aspek lainnya” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
19. Pernyataan angket no. 19 yaitu “Saya mengajarkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, agama, dan etnis di dunia, serta menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
20. Pernyataan angket no. 20 yaitu “Saya mengadakan diskusi tentang isu-isu global, seperti perubahan iklim, perdamaian dunia atau kesenjangan sosial dan mendorong

siswa untuk merenungkan peran mereka sebagai warga dunia yang bertanggung jawab” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.

21. Pernyataan angket no. 21 yaitu “Saya mengajarkan siswa tentang berbagai budaya di dunia, termasuk kebiasaan, nilai-nilai, dan tradisi bangsa lain serta membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di luar negeri” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
22. Pernyataan angket no. 22 yaitu “Saya mengadakan diskusi dengan siswa tentang contoh-contoh bentuk kerjasama antar negara dan saya menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh siswa” mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.

Selain peran guru, peneliti juga sudah mengumpulkan dan mengolah data dari pengisian angket peran orang tua. Berikut merupakan rekap hasil pengisian angket yang telah diisi oleh orang tua siswa.

**Tabel 3 Rekap Hasil Aspek Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila**

Item	Skor Alternatif Jawaban	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori	
1	Ya (1)	Tidak (0)	20	20	100%	Tinggi
2			20	20	100%	Tinggi
3			16	20	80%	Tinggi
4			20	20	100%	Tinggi
5			20	20	100%	Tinggi
6			20	20	100%	Tinggi
7			20	20	100%	Tinggi
8			20	20	100%	Tinggi
9			16	20	80%	Tinggi
10			20	20	100%	Tinggi
11			18	20	90%	Tinggi
12			20	20	100%	Tinggi
13			18	20	90%	Tinggi
14			20	20	100%	Tinggi
15			19	20	95%	Tinggi
16			19	20	95%	Tinggi
17			20	20	100%	Tinggi
18			15	20	75%	Cukup
19			19	20	95%	Tinggi
20			13	20	65%	Cukup
21			17	20	85%	Tinggi
22			15	20	75%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persentase dari data masing-masing butir pernyataan angket analisis peran orang tua dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan angket no. 1 yaitu “Saya memperlakukan anak saya sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa” mendapatkan persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
2. Pernyataan angket no. 2 yaitu “Saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam memperlakukan orang lain dengan penuh penghargaan, kepedulian, dan empati” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
3. Pernyataan angket no. 3 yaitu “Saya memberlakukan hak dan kewajiban yang sama kepada setiap anak dan juga anggota keluarga yang lain” mendapatkan persentase sebesar 80% dengan kategori tinggi.

4. Pernyataan angket no. 4 yaitu “Saya menyadari bahwa setiap individu berbeda, termasuk dengan anak saya dan saya menghargai dan menghormati hal tersebut” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
5. Pernyataan angket no. 5 yaitu “Saya mendidik anak dengan sabar dan penuh perhatian” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
6. Pernyataan angket no. 6 yaitu “Saya mengajarkan anak saya untuk saling menyayangi sesama saudara juga sesama teman” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
7. Pernyataan angket no. 7 yaitu “Ketika menegur anak saya yang melakukan kesalahan, saya menegurnya dengan kalimat yang membangun dan bukan dengan hinaan” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
8. Pernyataan angket no. 8 yaitu “Saya selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara dengan siapa pun, termasuk anak saya” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
9. Pernyataan angket no. 9 yaitu “Saya menggunakan bahasa yang jelas dan menghindari stereotip atau pengucapan yang merendahkan terhadap kelompok tertentu dalam komunikasi sehari-hari dengan anak” memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori tinggi.
10. Pernyataan angket no. 10 yaitu “Saya mengajarkan anak saya untuk bertoleransi dengan orang yang memiliki perbedaan dengan dirinya (mis. Agama, suku, dsb)” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
11. Pernyataan angket no. 11 yaitu “Saya mendengarkan dan memberikan perhatian dan dukungan kepada semua anak, memastikan bahwa tidak ada yang diabaikan atau diistimewakan secara tidak adil” memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori tinggi.
12. Pernyataan angket no. 12 yaitu “Saya mengajarkan kepada anak peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga serta tentang yang muda menghormati yang lebih tua dan yang lebih tua menyayangi yang lebih muda” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
13. Pernyataan angket no. 13 yaitu “Saya menghindari penghukuman fisik atau verbal yang tidak pantas, dan menggunakan pendekatan yang mengedepankan komunikasi yang baik dan solusi yang adil” memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori tinggi.
14. Pernyataan angket no. 14 yaitu “Saya membina hubungan yang positif dan saling menghormati dengan anak saya, serta berusaha memahami dan menghargai keunikan mereka sebagai individu” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
15. Pernyataan angket no. 15 yaitu “Saya mengarahkan dan melibatkan anak saya dalam proyek kemanusiaan, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, menyumbangkan makanan atau pakaian kepada mereka yang membutuhkan” memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori tinggi.
16. Pernyataan angket no. 16 yaitu “Di rumah, saya mengarahkan agar setiap anggota keluarga saling bahu membahu dalam pekerjaan rumah (cth, kakak mencuci piring, adik menyapu halaman, ibu memasak, dsb)” memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori tinggi.
17. Pernyataan angket no. 17 yaitu “Saya memberikan hukuman kepada anak dengan adil dan bermakna untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik” memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori tinggi.
18. Pernyataan angket no. 18 yaitu “Saya menilai anak tidak hanya dari satu sudut pandang/satu aspek, tetapi saya mempertimbangkan aspek-aspek lainnya (cth. Menilai anak hanya dari omongan orang lain)” memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori cukup.
19. Pernyataan angket no. 19 yaitu “Saya mengajarkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, agama, dan etnis di dunia, serta menekankan pentingnya



toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan” memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori tinggi.

20. Pernyataan angket no. 20 yaitu “Saya selalu mengadakan diskusi tentang isu-isu global, seperti perubahan iklim, perdamaian dunia atau kesenjangan sosial dan mendorong siswa untuk merenungkan peran mereka sebagai warga dunia yang bertanggung jawab” memperoleh persentase sebesar 65% dengan kategori cukup.
21. Pernyataan angket no. 21 yaitu “Saya mengajarkan kepada anak tentang berbagai budaya di dunia, termasuk kebiasaan, nilai-nilai, dan tradisi bangsa lain serta membantu anak untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di luar negeri” memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori tinggi.
22. Pernyataan angket no. 22 yaitu “Saya mengadakan diskusi dengan anak tentang contoh-contoh bentuk kerjasama antar negara dan saya menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh anak” memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori cukup.

Berdasarkan pembahasan kedua aspek diatas, berikut merupakan tabel secara umum perolehan persentase pada setiap aspek.

**Tabel 4 Kategorisasi Skor Hasil Penelitian 2 Aspek Secara Keseluruhan**

No	Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Peran Guru dalam membentuk karakter siswa	131	132	0,99	99%	Tinggi
2	Peran orangtua dalam membentuk karkater siswa	405	440	0,92	92%	Tinggi
Total skor perolehan		536				
Total skor maksimal		572				
Rata-rata		0,93				
Persentase		93%				
Kategori		Tinggi				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis peran guru dan orangtua dalam membentuk karkater siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu aspek peran guru dalam membentuk karakter siswa diperoleh rata-rata 0,99 yang dipersentasekan menjadi 99% sehingga dikategorikan masuk interpretasi tinggi. Aspek peran orang tua dalam membentuk karkater siswa diperoleh rata-rata 0,92 yang dipersentasekan menjadi 92%. Kemudian berdasarkan total jumlah perolehan semua aspek diperoleh persentase 93% dan dikategorikan tinggi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan tentang “Analisis Peran Guru dan Orang tua dalam Membentuk Karakter Siswa yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila di SDN 064966 Medan Perjuangan” dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua di SDN 064966 Medan Perjuangan sama-sama berperan dengan sangat baik dalam membentuk karakter siswa. Hal ini dapat dilihat pada skor yang diperoleh pada setiap aspek, yakni pada aspek peran guru memperoleh skor rata-rata 0,99 yang dipersentasekan menjadi 99% dengan kategori tinggi dan untuk aspek peran orangtua memperoleh skor rata-rata 0,92 yang dipersentasekan menjadi 92% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan baik guru maupun orang tua telah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam membentuk karakter siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- An'Umillah, A. N. (2021). Pentingnya Peran Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Karakter Remaja Pada Era Globalisasi Dan Disrupsi. *Harmony*, 35-41.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hidayah, N. (2019). Studi Kasus Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas 6 Di SD Negeri 01 Jagoi Babang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 189-197.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karo-Karo, D. (2013). Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed Vol. 1 No. 2*, 1-13.
- KPAI, T. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020*. Bandung: KPAI.
- Pusdatin. (2021, Maret 23). *Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia*. Diambil Kembali Dari Pentingnya Pengamalan Pancasila Sila Ke-2 Di Lingkungan Masyarakat: <https://Bpip.Go.Id/Berita/991/582/Pentingnya->
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.